



FENOMENA AKSI BUNUH DIRI DI DESA KOTO TINGGI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Dina Rosmaliza, Yusmar Yusuf

Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Riau, Pekanbaru, Riau, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan masyarakat terhadap penyebab aksi bunuh diri dengan menggunakan Teori Suicide perspektif Durkheim dan pandangan masyarakat terhadap aksi bunuh diri dengan menggunakan skema Paul A Bell. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Desa Koto Tinggi. Teknik pengampilan sampel menggunakan teknik propotional sampling dengan jumlah sampel 97 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penelitian secara langsung dan terkontrol. Data yang didapat kemudian diolah menggunakan software SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan tanggapan masyarakat di Desa Koto Tinggi penyebab bunuh diri di Dusun Luba Hulu dan Luba Hilir dikategorikan sebagai anomik sementara di Dusun Pasar Senin dikategorikan fatalistik. Lalu pandangan masyarakat terhadap aksi bunuh diri di Desa Koto Tinggi menunjukkan masih dalam batas optimal.

Kata Kunci: Bunuh Diri, Pandangan masyarakat, Anomik, Fatalistik.

PENDAHULUAN

Bunuh diri adalah tindakan sengaja mengakhiri hidup yang dapat terjadi akibat berbagai faktor, termasuk kondisi sosial, ekonomi, dan psikologis. Fenomena ini menjadi perhatian global karena dampaknya yang signifikan terhadap individu, keluarga, dan masyarakat. Data dari WHO (2023)

menunjukkan bahwa sekitar 703.000 kasus bunuh diri terjadi setiap tahun, dengan bunuh diri menjadi penyebab kematian terbesar keempat pada kelompok usia 15-29 tahun secara global.

Dari pandangan sosiologi, faktor pendorong bunuh diri dapat mencakup tekanan sosial, perubahan lingkungan budaya, serta ekspektasi ekonomi di era

*Correspondence Address : dina.rosmaliza0503@student.unri.ac.id

DOI : 10.31604/jips.v12i2.2025. 3711-3723

© 2025UM-Tapsel Press

digital (Wahyuni et al., 2019). Misalnya, kemajuan teknologi yang menyoroti kesenjangan sosial-ekonomi sering kali memicu depresi, terutama ketika individu gagal memenuhi standar hidup yang diinginkan. Emile Durkheim mengelompokkan bunuh diri ke dalam empat jenis utama: egoistik, altruistik, anomik, dan fatalistik, yang membantu memahami motif sosial di balik tindakan ini (Biroli, 2018).

Bunuh diri merupakan tragedi masyarakat yang akhir-akhir ini banyak terjadi dalam kehidupan masyarakat. Mulai dari bunuh diri yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi sampai bunuh diri yang dilakukan secara terang-terangan, sampai ditayangkan di media sosial. (Mulyani & Eridiana, 2019).

Desa Koto Tinggi di Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu, yang dikenal dengan nilai-nilai tradisional dan agama, terdapat beberapa kasus bunuh diri. Dalam tiga tahun terakhir, kasus-kasus ini menunjukkan variasi antar dusun, seperti Dusun Pasar Senin, Luba Hulu, dan Luba Hilir, yang masing-masing melaporkan kasus pada tahun-tahun berbeda. Fenomena ini menimbulkan keprihatinan dan pertanyaan tentang faktor sosial yang melatarbelakanginya, terutama di tengah masyarakat yang secara budaya menolak tindakan tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji fenomena bunuh diri di Desa Koto Tinggi dengan menggunakan pendekatan teori Durkheim, guna memahami motif dan klasifikasi kasus yang terjadi. Hasil studi diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami dinamika sosial penyebab bunuh diri dan menyusun langkah pencegahan yang lebih efektif.

Teori Emile Durkheim dapat dipahami lebih rinci dengan memperhatikan hubungan antara jenis-jenis bunuh diri dan dua fakta sosial krusial, yaitu integrasi dan regulasi. Bagi

Durkheim, bunuh diri, seperti halnya kejahatan, tidak menunjukkan indikasi amoralitas. Faktanya, jenis masyarakat dalam konteks bunuh diri diperkirakan akan mengalami tingkat bunuh diri tertentu. Namun, jika angka tersebut meningkat secara signifikan, dalam Ritzer, (2014) menjelaskan Durkheim melihatnya sebagai gejala runtuhnya kesadaran kolektif dan kelemahan mendasar dalam struktur sosial.

Pandangan ini sangat dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap suatu hal. Menurut Paul A. Bell, persepsi seseorang dapat berdampak jangka panjang. Jika persepsi tersebut masih dalam batas yang dapat diterima (dalam batas optimal), individu tetap seimbang (homeostatis). Namun, jika persepsi itu melampaui batas kemampuan penerimaan (di luar batas optimal), stres dapat muncul. Dalam situasi ini, individu biasanya mencoba mengatasi stres melalui tindakan coping. Jika berhasil, ia akan beradaptasi secara positif. Sebaliknya, jika gagal, stres dapat memburuk dan menimbulkan dampak negatif. Dengan demikian, pandangan masyarakat terkait berbagai isu juga dipengaruhi oleh bagaimana individu mempersepsikan dan meresponsnya. (Pamekas et al., 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, yang bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Balaka, 2022). Menurut Sugiyono, (2022), metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang

digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

Penelitian ini dilakukan di Desa Koto Tinggi, tepatnya di Dusun Luba Hulu, Luba Hilir, dan Pasar Senin, karena di dusun tersebut dari beberapa dusun yang ada di Desa Koto Tinggi yang terjadinya aksi bunuh diri. Populasi penelitian ini adalah warga Dusun Luba Hulu (1.805 jiwa), Luba Hilir (1.180 jiwa), dan Pasar Senin (521 jiwa) di Desa Koto Tinggi, dengan total 3.506 jiwa.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Teknik Propotional Sampling* teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih wakil-wakil dari setiap kelompok dalam populasi, dengan jumlah yang disesuaikan dengan proporsi anggota subjek pada masing-masing kelompok, dengan menggunakan rumus slovin berdasarkan hasil perhitungan sampel, maka ukuran sampel penelitian ini yaitu sebanyak 97 responden, dengan berdasarkan proporsi responden adalah sebagai berikut, Luba Hulu 50 responden, Luba Hilir 33 responden, dan Pasar senin 14 responden.

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diambil oleh peneliti langsung dan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain seperti artkel dan jurnal. Teknik pengumpulan data adalah metode sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai dengan fakta seperti kuesioner dan dokumentasi. Menurut C. Saputra, Y. Arif, (2020) dokumentasi merupakan serangkaian kegiatan atau proses untuk menyusun berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat dari berbagai sumber.

Menurut Sugiyono (2019) analisis data dilakukan setelah data dari responden terkumpul, meliputi pengelompokan, tabulasi, penyajian data, serta perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan mengelompokkan kategori bunuh diri. Peneliti

menggunakan teknik analisis data berbasis SPSS untuk mengolah data kuisisioner menjadi angka-angka yang disusun dalam tabel, kemudian diuraikan sesuai temuan lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji penyebab bunuh diri di Desa Koto Tinggi menggunakan teori Émile Durkheim. Kasus di tiga dusun (Luba Hulu, Luba Hilir, dan Pasar Senin) dianalisis berdasarkan empat jenis bunuh diri: egoistik, altruistik, anomik, dan fatalistik. Hasilnya menunjukkan variasi jenis bunuh diri di setiap dusun.

Di Luba Hulu, jenis bunuh diri anomik dengan skor tertinggi (571). Hal ini mengindikasikan bahwa korban menghadapi tekanan besar akibat perubahan ekonomi yang mendadak, ketidakstabilan sosial, dan lemahnya regulasi. Selain itu, korban pernah mengungkapkan perasaan hidup yang kacau dan jarang mengikuti kegiatan sosial.

Di Luba Hilir, jenis bunuh diri anomik juga dominan (394), diikuti oleh altruistik (370). Kasus bunuh diri di dusun ini mencerminkan ketidakmampuan korban untuk menyesuaikan diri dengan perubahan sosial dan tekanan ekonomi yang memburuk. Korban menunjukkan perasaan kehilangan arah hidup akibat norma sosial yang lemah.

Pasar Senin, tidak ada jenis bunuh diri yang dominan secara signifikan, tetapi fatalistik mencatat skor tertinggi (120). Tipe ini menunjukkan adanya kontrol sosial dan keluarga yang terlalu ketat, yang menyebabkan korban merasa terkekang. Selain itu, korban sering merasa tertekan oleh harapan keluarga yang sulit dicapai.

Pandangan masyarakat terhadap aksi bunuh diri yang ada pada di Desa Koto Tinggi, secara keseluruhan skor pada indikator pengetahuan dan simpati di ketiga dusun menunjukkan

bahwa masyarakat Desa Koto Tinggi memiliki pandangan yang rasional dan empati yang tinggi terhadap fenomena bunuh diri. Hasil ini sejalan dengan teori Paul A. Bell, di mana persepsi optimal didasarkan pada pemahaman yang baik terhadap suatu fenomena dan respons emosional yang mendukung.

SIMPULAN

Hasil penelitian tentang Fenomena Bunuh Diri di Desa Koto Tinggi Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu menunjukkan bahwa penyebab bunuh diri di Dusun Luba Hulu dan Luba Hilir dikategorikan sebagai anomik, sedangkan di Dusun Pasar Senin termasuk fatalistik menurut pandangan Durkheim. Pandangan masyarakat terhadap aksi bunuh diri masih tergolong optimal, ditandai dengan tingkat pemahaman, kesadaran, dan kepedulian sosial yang baik. Hal ini mencerminkan kemampuan masyarakat untuk memahami fenomena secara rasional dan merespons secara konstruktif, sebagaimana diungkapkan dalam skema Paul A. Bell.

DAFTAR PUSTAKA

Balaka, M. Y. (2022). Metode penelitian Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1, 130.

Biroli, A. (2018). Bunuh Diri Dalam Perspektif Sosiologi. *Simulacra: Jurnal Sosiologi*, 1(2), 213-223. <https://doi.org/10.21107/sml.v1i2.4996>

C. Saputra, Y. Arif, and F. Y. (2020). *Andra's Nursing Informatic System Application (Annisa) dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Perawat tentang Dokumentasi Keperawatan*. 4. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1281>

Mulyani, A. A., & Eridiana, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Melatarbelakangi Fenomena Bunuh Diri Di Gunungkidul. *Sosietas*, 8(2), 510-516. <https://doi.org/10.17509/sosietas.v8i2.14593>

Pamekas, E. B., Waani, J. O., & Poli, H. (2019). Adaptasi Masyarakat Bantaran Sungai Terhadap Banjir Di Kelurahan Pakowa Kota Manado. *Spasial*, 6(2), 482-492.

Ritzer, G. (2014). *Teori sosiologi* (I. R. Muzir (ed.)).

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA.

Wahyuni, S., Zakso, A., Salim, I., Sosiologi, M. P., & Tanjungpura, U. (2019). *FENOMENA BUNUH DIRI DAN HUBUNGANNYA DENGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN JENIS KELAMIN*. 2, 117-122.

WHO. (2023). *Bunuh Diri*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/suicide>